

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 DESAIN PENELITIAN

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana penelitian kualitatif bersifat “*natural setting*” atau keadaan/fakta fenomena alamiah tanpa direkayasa peneliti. Untuk menangkap dan memaknai *setting* natural/alamiah tersebut, sangat tergantung kepada kepiawaian peneliti sebagai *key instrument* bagaimana ia memaknai suatu pembicaraan, sikap, dan perilaku objek penelitian, sangat tergantung pada *preference*-nya tentang hubungan antara objek dengan kompetensi yang dimiliki (Satori dan Komariah, 2014, hlm. 27).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mengetahui dan mengeksplor tentang langkah-langkah serta strategi yang dilakukan oleh humas PT. Pupuk Kujang Cikampek dalam menangani isu kelangkaan pupuk yang terjadi setiap tahunnya di tengah petani khususnya di Jawa Barat. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Satori dan Komariah (2014, hlm. 23) yang mengatakan penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artefak dan lainnya.

3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian sosial menggunakan format deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengkritik kelemahan kuantitatif (yang terlalu positivisme), serta juga bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau

gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu. (Bungin, 2007, hlm. 68).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata hasil wawancara dengan Biro Humas dan Divisi PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan) PT. Pupuk Kujang Cikampek serta dokumen-dokumen yang berkaitan. Penelitian ini akan mendeskripsikan data yang diperoleh secara mendetail terkait strategi yang dilakukan humas PT. Pupuk Kujang Cikampek dalam menangani isu.

3.1.3 Strategi Penelitian

Format deskriptif kualitatif pada umumnya dilakukan pada umumnya dilakukan pada penelitian dalam bentuk studi kasus. Format deskriptif kualitatif studi kasus tidak memiliki sifat seperti air (menyebar di permukaan), tetapi memusatkan diri pada suatu unit tertentu dari berbagai fenomena. Dari ciri yang demikian memungkinkan studi ini dapat amat mendalam dan demikian bahwa kedalaman data yang menjadi pertimbangan dalam model penelitian ini (Bungin, 2007, hlm. 68)

Setiap analisis studi kasus mengandung data berdasarkan wawancara, data berdasarkan pengamatan, data dokumenter, kesan dan pernyataan orang lain mengenai kasus tersebut. Khusus mengenai individu, datanya dapat mencakup catatan klinis, data statistik mengenai orang yang bersangkutan, informasi mengenai latar belakangnya, profil riwayat hidupnya, dan catatan hariannya. Akan tetapi semua informasi harus disunting, sementara bagian-bagian yang relevan dipadukan baik secara kronologis atau pun secara tematik, sehingga dapat dianalisis (Mulyana, 2010, hlm.202).

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Agar penelitian terarah dan tepat sasaran dalam penelitian, maka diperlukan partisipan penelitian. Partisipan penelitian ini sebagai pemberi informasi mengenai data yang diperlukan. Seperti yang dikatakan Bungin (2007, hlm.78) partisipan penelitian adalah subjek yang memahami

informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian. Maka dari itu subjek penelitian ini adalah humas dan PKBL PT. Pupuk Kujang Cikampek sedangkan objeknya adalah strategi proaktif humas perusahaan PT. Pupuk Kujang Cikampek.

Informan penelitian dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana langkah yang ditempuh peneliti agar data atau informasi dapat diperoleh. Menentukan informan bisa dilakukan oleh peneliti apabila peneliti belum memahami masalah umum penelitian serta memahami pula anatomi masyarakat di mana penelitian itu dilaksanakan. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah teknik purposif. Teknik purposif adalah salah satu strategi menentukan informan yang paling umum di dalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu. Kunci dasar penggunaan prosedur ini adalah penguasaan informasi dari informan dan secara logika bahwa tokoh-tokoh kunci di dalam proses sosial selalu langsung menguasai informasi yang terjadi di dalam proses sosial itu (Bungin, 2007, hlm.107).

Dalam penelitian ini peneliti memiliki beberapa kriteria dalam menentukan informan utama penelitian. Agar lebih spesifik dan mudah dalam pemilihan informan, peneliti memberikan syarat khusus dalam pemilihan subjek penelitian atau infoman utama dengan kriteria berikut:

- Karyawan PT. Pupuk Kujang Cikampek
- Karyawan Biro Humas PT. Pupuk Kujang Cikampek
- Karyawan divisi PKBL PT. Pupuk Kujang Cikampek
- Memahami strategi humas
- Memahami mengenai isu kelangkaan pupuk

Tabel 3.1 Daftar Informan Utama

Informan Utama	Data Informan
Manajer Humas	Ade Cahya
Superintendent Infokom	Indra Gunawan

Superintendent Protokoler	Widya Safitri
---------------------------	---------------

Tabel 3.2 Daftar Informan Pendukung

Informan Pendukung	Data Informan
Superintendent Retail Bagian Pemasaran	Aviv A. Fadhli
Dinas Pertanian Kab. Karawang (Bagian Sarana dan Prasana Pertanian)	Rasmiyati
Pikiran Rakyat (Wartawan Pertanian/Wakil Dept. Ekonomi)	Khodar Surihat
Ketua KTNA (Kontak Tani Nelayan Andalan) Provinsii Jawa Barat	Oyo Sukaryo

Sumber: Diolah Peneliti (2016)

3.2.2 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah lingkungan perusahaan PT. Pupuk Kujang Cikampek yang beralamat di Jend. A. Yani Nomor 39 Cikampek Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Lokasi ini dipilih karena sesuai dengan tempat lokasi subjek penelitian.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah strategi yang dilakukan oleh humas PT. Pupuk Kujang Cikampek terhadap mengelola isu perusahaan. Dalam perjalanan menjalankan roda organisasi, PT. Pupuk Kujang mengalami berbagai macam respon-respon oleh publik yang memunculkan berbagai isu-isu mengenai perusahaan baik yang berdampak positif maupun negatif perusahaan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *setting* berbagai sumber dan berbagai cara. Dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan dengan menggunakan sumber primer

dan sukender. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti (Satori dan Komariah, 2014, hlm. 103)

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Sugiyono, 2012, hlm. 224).

Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dapat dilakukan Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam (*Dept Interview*)

Wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan wawancara yang sifatnya mendalam. Wawancara mendalam dilakukan dalam konteks observasi partisipasi. Peneliti terlibat secara intensif dengan *setting* penelitian terutama pada keterlibatannya dalam kehidupan informan (Satori dan Komariah, 2014, hlm. 130).

Wawancara mendalam merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Pada wawancara mendalam ini, pewawancara relatif tidak mempunyai kontrol atas respons informan, artinya informan bebas memberikan jawaban. Karena itu periset mempunyai tugas berat agar informan bersedia memberikan jawaban-jawaban yang lengkap, mendalam, bila perlu tidak ada yang disembunyikan (Kriyantono, 2006, hlm. 100).

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk mendapatkan data utama sebagai sumber data primer, yaitu meliputi data mengenai strategi humas PT. Pupuk Kujang Cikampek ketika mengelola isu-isu mengenai perusahaan yang dilakukan dalam beberapa tahun terakhir.

2. Observasi

Kriyantono (2006, hlm. 108) mengungkapkan bahwa observasi merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk memahami lingkungan, selain membaca koran, mendengarkan radio dan televisi atau

berbicara dengan orang lain. Observasi di sini diartikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut. Saat observasi, yang dilihat adalah interaksi (perilaku) dan percakapan yang terjadi di antara subjek yang diriset. Sehingga keunggulan metode ini adalah data yang dikumpulkan dalam dua bentuk yaitu interaksi dan percakapan.

Jenis observasi dalam penelitian ini yaitu observasi partisipan. Observasi partisipan merupakan seperangkat strategi penelitian yang tujuannya adalah untuk mendapatkan satu keakraban yang dekat dan mendalam dengan satu kelompok individu dan perilaku mereka melalui satu keterlibatan yang insentif dengan orang di lingkungan alamiah mereka (Satori dan Komariah, 2014, hlm. 117).

Observasi mengenai isu kelangkaan pupuk ini sebelumnya telah dilakukan periset melalui Program Kerja kliping berita dan monitoring media perusahaan periode Januari hingga September 2015 ketika melakukan praktik kerja lapangan pada bulan September hingga Oktober 2015 di PT. Pupuk Kujang Cikampek pada bagian Biro Humas.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dengan demikian, pada penelitian sejarah, maka bahan dokumenter memegang peranan yang amat penting (Bungin, 2007, hlm. 124). Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni dan karya pikir (Satori dan Komariah, 2014 hlm. 148).

Metode dokumentasi dilakukan sebagai data pendukung atau data sekunder. Dokumen bisa berbentuk dokumen publik misalnya : laporan polisi, berita-berita surat kabar, transkrip acara TV, dan lainnya. Dokumen privat misalnya : memo surat-surat pribadi, catatan telepon, buku harian

individu, dan lainnya. Dokumentasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data (Kriyantono, 2006, hlm. 118).

3.5 Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif, instrumen adalah periset sendiri (*human as an instrument*). Artinya periset harus terjun langsung melaksanakan riset, periset mengkreasi sendiri instrumen, baik wawancara maupun observasi, sehingga kehadiran periset adalah syarat mutlak (Kriyantono, 2006, hlm. 132). Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan orang yang membuka kunci, menelaah dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib dan leluasa atau sebagai *key instrument* dalam penelitian (Satori dan Komariah, 2014 hlm. 61).

3.5.1 Lembar Wawancara

Dalam penelitian ini digunakan lembar wawancara yang dibuat untuk memberikan arahan juga batasan ketika proses tanya jawab berlangsung. Hal tersebut bertujuan agar hasil yang diperoleh nantinya dapat dipertanggungjawabkan. Lembar wawancara ini juga digunakan untuk mendapatkan data yang objektif dan mendalam mengenai strategi yang digunakan dalam mengelola reputasi. Data tersebut didapatkan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada karyawan divisi humas PT. Pupuk Kujang Cikampek, divisi PKBL PT. Pupuk Kujang Cikampek, serta karyawan PT. Pupuk Kujang Cikampek di divisi lainnya.

3.5.2 Lembar Observasi

Dalam penelitian ini digunakan lembar observasi untuk mencatat hal-hal penting yang nantinya akan membantu penulis dalam mengingat permasalahan dan juga peristiwa-peristiwa yang terjadi ketika pengamatan berlangsung. Lembar observasi juga digunakan sebagai pengecekan data (Triangulasi Data). Sehingga data yang didapatkan pada saat di lapangan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik. Lembar observasi

dipergunakan untuk mengumpulkan data berkaitan dengan strategi humas PT. Pupuk Kujang dalam menghadapi isu.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data (Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 91). Data kualitatif dapat berupa kata-kata, kalimat-kalimat atau narasi-narasi, baik yang diperoleh dari wawancara mendalam maupun observasi. Tahap analisis data memegang peran penting dalam riset kualitatif, yaitu sebagai faktor utama penilaian kualitas tidaknya riset. Analisis data kualitatif dimulai dari analisis berbagai data yang berhasil dikumpulkan periset di lapangan (Kriyantono, 2006, hlm. 194).

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah dengan analisis metode kualitatif. Proses analisis data pada penelitian kualitatif terbagi menjadi analisis sebelum di lapangan dan analisis data di lapangan.

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menemukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan (Sugiyono, 2012, hlm.246).

2. Analisis Data di Lapangan Model Miles dan Huberman

Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif, dilakukan ketika pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai

tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data terbagi ke dalam tiga bagian yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion data/verification*).

1. Reduksi Data

Sebagaimana dimaklumi, ketika peneliti mulai melakukan penelitian tentu saja akan mendapatkan data yang banyak dan relatif beragam dan bahkan sangat rumit. Itu sebabnya, perlu dilakukan analisis reduksi data. Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan juga kedalaman wawasan yang tinggi (Satori dan Komariah, 2014, hlm. 218).

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya sesudah melakukan reduksi data adalah menyajikan data. Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik dan sejenisnya. Lebih dari itu, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya (Satori dan Komariah, 2014, hlm. 219).

Dalam hal ini Miles dan Huberman (dalam Satori dan Komariah, 2014, hlm. 218) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, selanjutnya disarankan dalam melakukan penyajian data yang dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah untuk dipahami.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir pada analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2012, hlm. 253).

3.7 Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif sering menghadapi persoalan penting mengenai pengujian keabsahan hasil penelitian. Sehubungan dengan itu untuk menguji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi (Bungin, 2007, hlm. 264). Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka dari itu terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. (Sugiyono, 2012, hlm. 273)

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber untuk selanjutnya dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama dan yang berbeda, mana yang spesifik dari sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti akan menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data tersebut. Dalam penelitian ini, penulis melakukan triangulasi sumber yakni kepada karyawan pada divisi lain selain humas dan PKBL di PT. Pupuk Kujang Cikampek.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, data diperoleh dengan wawancara, kemudian dilakukan pula observasi dan dokumentasi. Bila dengan

tiga teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih valid. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara dan observasi dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan dengan cara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. (Sugiyono, 2012, hlm. 275).

3.7.1 *Membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh pemberi data atau informan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut sudah valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan *membercheck* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok. Setelah data disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani agar data lebih otentik sekaligus sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *membercheck* (Sugiyono, 2012, hlm. 276).

